

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan manfaat tertentu. Terdapat empat hal yang harus menjadi fokus dalam metode ini, yaitu cara yang ilmiah, pengumpulan data yang akurat dan tujuan penelitian yang jelas, serta kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survey menurut Sugiyono (2023) metode kuantitatif merupakan metode pendekatan ilmiah yang didasarkan pada filosofi positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrument khusus. Kemudian data tersebut dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, menekankan pada data yang terukur bersifat numerik dan dilaksanakan melalui proses secara rasional, empiris, dan terstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Dan pendekatan ini diharapkan menghasilkan data yang objektif yang dapat menggambarkan pengaruh antar variabel secara akurat dan sistematis.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) variabel penelitian merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Oni Marlina Susianti, 2024) variabel adalah karakteristik atau sifat yang melekat pada seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi nilai yang berbeda. Peneliti menetapkan variabel tersebut sebagai fokus kajian agar dapat dianalisis dan dapat disimpulkan. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

berperan sebagai faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan aspek yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono(2023:69) dalam bukunya variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konformitas teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono(2023:69) dalam bukunya variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat Adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Pengaruh konformitas teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). untuk mempermudah analisis peneliti, menyusun tabel yang mencakup indikator-indikator dari masing masing subvariabel, guna memperjelas mengenai variabel dalam definisi operasionalnya.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Minat Melanjutkan ke Perguruan tinggi (Y)	(Oryza & Listiadi,2021) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan wujud dari adanya ketertarikan dan rasa senang yang dilandasi kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk	1. Adanya keinginan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 2. Adanya perasaan senang terhadap belajar dan dunia perkuliahan 3. Adanya perhatian atau ketertarikan terhadap	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang melibatkan unsur perasaan senang, ketertarikan, dorongan, perhatian keinginan, kebutuhan dan kemauan untuk melanjutkan keperguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah.	informasi mengenai perguruan tinggi 4. Adanya kebutuhan beranggapan bahwa melanjutkan keperguruan tinggi merupakan hal penting untuk mencapai tujuan hidup atau karier. 5. Adanya harapan memperoleh hasil yang lebih baik melalui Pendidikan tinggi. 6. Adnya dorongan motivasi internal atau eksternal untuk seseorang melanjutkan studi. 7. Adanya kemauan tekad yang kuat untuk berusaha menggapai cita-cita melalui Pendidikan tinggi.	
Konformitas Teman Sebaya (X1)	Konformitas teman sebaya Adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan sikap dan perilaku agar sesuai dengan norma- norma	1. Keinginan diterima dalam kelompok teman. 2. Kecenderungan mengikuti perilaku teman.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	yang berlaku dalam kelompoknya (Sando et al., 2025)	3. Pengaruh teman dalam pengambilan keputusan. 4. Ketergantungan terhadap pendapat teman.	
Motivasi Belajar (X2)	(Rahman,2021) motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan atau membimbing, dan menjaga kelangsungan perilaku pembelajaran hingga tujuan pendidikan tercapai.	1. Ketekunan dalam belajar 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Minat dan perhatian dalam belajar 4. Dorongan untuk berprestasi 5. Tujuan yang ingin dicapai melalui belajar	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Suryana Dharma dalam Fauzi & Dkk (2022:71) desain penelitian merupakan rencana menyeluruh yang mencakup semua aspek penting, seperti jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan rencana eksperimen, serta pendekatan statistik untuk ilustrasi informasi. Dengan kata lain, desain penelitian yang bertindak sebagai kerangka strategis yang merinci mulai dari metode dan pengumpulan hingga analisis data dan berjalan secara sistematis sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan kuantitatif. Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Creswell dan Creswell (2023:8-9), dalam bukunya desain penelitian eksplanatori merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan menjelaskan hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik.

3.4 Populasi dan Sempel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 6 Tasikmalaya yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII. Yang berjumlah 1.300 siswa populasi tersebut dipilih karena seluruh siswa berada dalam lingkungan sosial dan akademik yang sama, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	549 Siswa
2.	XI	282 Siswa
3.	XII	469 Siswa
Total		1.300 Siswa

Sumber: Guru BK SMAN 6 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti untuk memperoleh temuan umum tentang fenomena yang diteliti. Husain dan Purnomo, dalam Hardani (2020:362), menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel." Dalam hal ini, sampel harus benar-benar mencerminkan kondisi suatu populasi. Artinya, kesimpulan yang ditarik dari sampel haruslah kesimpulan tentang populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2023),

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan Adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu metode yang membagi populasi ke dalam beberapa strata atau kelompok tertentu, kemudian menentukan jumlah sampel pada masing-masing strata secara proporsional, serta memilih anggota sampel secara acak. Dalam menentukan ukuran sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*), dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% (0,05)

Untuk populasi (N) sejumlah 1.300 siswa dengan tingkat signifikansi yang diinginkan sebesar 5%, ukuran sampel yang diperlukan berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ n &= \frac{1.300}{1 + 1.300(0,05^2)} \\ n &= \frac{1.300}{1 + 3,25} = \frac{1.300}{4,25} \approx 305,88 \end{aligned}$$

Dibulatkan = 306

Perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 306 siswa. Selanjutnya, pembagian sampel per Strata ditentukan secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap kelas

N_i = jumlah populasi tiap kelas

N =total populasi

n = jumlah sampel total

Hasil perhitungan proporsionalnya:

1. Kelas X: $(549/1.300) \times 306 = 129$ siswa
2. Kelas XI: $(282/1.300) \times 306 = 66$ siswa
3. Kelas XII: $(469/1.300) \times 306 = 111$ siswa

Pembagian sampel secara proporsional ini bertujuan agar setiap strata memiliki peluang yang seimbang sesuai dengan ukuran populasinya, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara lebih akurat. Selain itu, dengan menggunakan teknik ini, potensi bias dalam pengambilan sampel dapat diminimalkan karena setiap anggota populasi dalam strata memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel melalui proses acak. Dengan demikian, total sampel sebanyak 306 siswa tersebut telah terdistribusi secara proporsional pada tiga tingkatan kelas yang menjadi fokus penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif terhadap keseluruhan populasi yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling awal dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sebagai sumber dan dengan berbagai cara atau teknik. Maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket).

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui secara pasti

variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi apa yang diharapkan dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah sampel yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian.

Dalam pelaksanaannya, kuesioner diberikan dalam bentuk angket digital menggunakan media Google Form yang disebarakan kepada responden. Penggunaan angket digital bertujuan untuk mempermudah proses penyebaran, pengisian, serta pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan harus mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Teknik utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner, yang berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, dimana responden diminta untuk memilih tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Alternatif jawaban yang digunakan meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis data.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dapat berupa angket, tes, pedoman wawancara, lembar observasi, dan bentuk lainnya sesuai dengan metode yang digunakan. Menurut (Bunga Sari, 2025) Dalam penyusunan instrumen penelitian, *kisi-kisi* berperan sebagai kerangka kerja yang menyusun hubungan antara variabel, indikator, dan jumlah item instrumen sehingga penyusunan butir soal menjadi sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta berkontribusi pada validitas dan reliabilitas instrumen yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa data numerik. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk

menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	JUMLAH
1	Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y)	1. Perasaan Senang	1. Perasaan senang terhadap rencana kuliah 2. Antusiasme membayangkan kuliah	2
		2. Keinginan	1. Keinginan kuat melanjutkan pendidikan 2. Kesiediaan melanjutkan setelah lulus	2
		3. Perhatian	1. Perhatian terhadap informasi PT 2. Ketertarikan mencari info jurusan/kampus	2
		4. Kebutuhan	1. Pendidikan sebagai kebutuhan masa depan 2. Kesadaran pentingnya kuliah	2
		5. Harapan	1. Harapan melanjutkan pendidikan 2. Harapan masa depan lebih baik	3
		6. Dorongan	1. Dorongan belajar dari dalam diri 2. Motivasi belajar meningkat	2
		7. Kemauan	1. Tekad melanjutkan pendidikan 2. Usaha mempersiapkan diri	2

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	JUMLAH
2	Konformitas Teman Sebaya (X_1)	1. Kekompakan Kelompok	1. Ikatan emosional antar anggota 2. Solidaritas kelompok	2
		2. Keyakinan Nilai & Norma	1. Kepercayaan terhadap nilai kelompok 2. Keyakinan pada norma kelompok	2
		3. Kesepakatan Aturan	1. Persetujuan aturan kelompok 2. Kesiapan mengikuti norma	2
		4. Kepatuhan	1. Kepatuhan meski berbeda pendapat 2. Mengutamakan kebersamaan	2
		5. Penyesuaian Diri	1. Penyesuaian sikap 2. Penyesuaian perilaku	2
		6. Intensitas Interaksi	1. Frekuensi kebersamaan 2. Waktu bermain bersama kelompok	2
		7. Loyalitas & Komitmen	1. Kesiapan mengikuti arahan 2. Komitmen menjaga kelompok	3
3	Motivasi Belajar (X_2)	1. Ketekunan Belajar	1. Konsistensi belajar 2. Kesungguhan usaha	3
		2. Keuletan	1. Tidak mudah menyerah 2. Usaha mencari solusi	3
		3. Minat & Perhatian	1. Fokus saat belajar 2. Ketertarikan pada materi	3
		4. Dorongan Berprestasi	1. Keinginan hasil terbaik 2. Kepuasan atas prestasi	3
		5. Tujuan Belajar	1. Tujuan masa depan	3

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	JUMLAH
			2. Cita-cita hidup	
	Jumlah Keseluruhan Pernyataan			45

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yaitu instrumen yang telah menyediakan alternatif jawaban bagi responden. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapatnya. Setiap alternatif jawaban yang dipilih memiliki skor atau nilai tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan pengolahan dan analisis data.

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:333), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu metode analisis yang dilakukan melalui pengolahan dan pengujian data numerik untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis secara sistematis menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner secara akurat mengukur aspek-aspek yang diteliti, yaitu konformitas teman sebaya, motivasi belajar, dan minat melanjutkan studi. Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menilai kesesuaian instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat.

Menurut (Azizah, 2025) uji validitas bertujuan mengetahui apakah instrumen pantas digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Uji instrumen ini dilakukan kepada 75 responden, yaitu siswa SMA Negeri 3 Ciamis, dengan menggunakan media *Google Form*. Hasil uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y)	15	-	0	15
Konformitas Teman Sebaya (X1)	15	-	0	15
Motivasi Belajar (X2)	15	-	0	15
Jumlah	45	-	0	45

Sumber: Data Penelitian Diolah 2026

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menjadi indikator penting terhadap keandalan instrumen dalam mengukur suatu variabel secara stabil. Menurut (Maulana, 2022) dalam penelitiannya reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan jawaban yang ajeg dan stabil dari waktu ke waktu.

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, karena metode ini menilai tingkat konsistensi internal antarbutir dalam kuesioner. Menurut (Maulana, 2022) nilai reliabilitas yang baik berada di atas 0,70, yang menandakan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Konformitas Teman Sebaya (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $\leq 0,70$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu dilakukan revisi terhadap butir pertanyaan.

Hasil pengujian reliabilitas akan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel serta keputusan reliabilitasnya. Dengan demikian, hasil uji ini memastikan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan stabil dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Uji reliabilitas instrumen selanjutnya dapat diinterpretasikan berdasarkan beberapa tingkat kriteria tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Koefisien Reabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup / Dapat Diterima
0,60 – 0,69	Rendah
$< 0,60$	Tidak Reliabel

Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Syarat	Tingkat Reliabilitas
Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y)	0,974	15	> 0,70	Reliabel
Konformitas Teman Sebaya (X1)	0,937	15	> 0,70	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,958	15	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah 2026

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) dalam (Aditiya et al., 2023), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear agar model dapat memberikan hasil estimasi yang valid dan tidak biasa. Metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah KolmogorovSmirnov Test, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Linearitas

Priyatno (2017:95) menyatakan bahwa uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan linearitas data, yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika signifikansi (Deviasi untuk linearitas) $> 0,05$.

3.7.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:71) dalam (Aditiya et al., 2023), uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas, sebab hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel bebas dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter regresi.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Apabila gejala multikolinearitas ditemukan, peneliti dapat melakukan langkah penanganan seperti menambah jumlah sampel, menghapus salah satu variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi, atau melakukan transformasi data agar hubungan antarvariabel dapat diminimalkan. multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi (koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan 1).

Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen." Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen serupa dengan variabel-variabel independen lainnya dalam model. Kesamaan antar variabel ini menyebabkan adanya korelasi (hubungan) antara satu variabel dengan variabel independen lainnya.

3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85) dalam (Aditiya et al., 2023), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan di setiap pengamatan.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.7.5 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara simultan maupun parsial memengaruhi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui arah, besaran, dan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa kelas XII SMAN 6 Tasikmalaya. Analisis ini dipilih karena dapat menjelaskan seberapa besar perubahan pada minat melanjutkan studi dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisiensi regresi masing- masing variabel bebas

X_1 = Konformitas Teman Sebaya

X_2 = Motivasi Belajar

E = Error (faktor kesalahan)

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Menurut Hidayat (2021), hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel yang perlu diuji melalui data empiris.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) baik secara parsial maupun simultan. Dua jenis uji yang digunakan yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.7.6.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono(2023), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Sementara itu, menurut Imam Ghozali, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula proporsi variasi yang dijelaskan oleh model regresi.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
- R^2 = Koefisien Determinasi
- 100% = Persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria interpretasi koefisien determinasi yaitu:

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.
2. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah.

Dengan demikian, uji R^2 dalam penelitian ini digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dalam menjelaskan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada siswa SMAN 6 Tasikmalaya. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan serta membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3.7.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Wahyuni et al. (2023), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

3.7.6.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Rahmawati (2020) uji F penting digunakan untuk melihat sejauh mana kombinasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat secara keseluruhan.

3.8 Langkah – Langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan Studi Penelitian
 - 2) Merumuskan Masalah

- 3) Menyusun Instrumen Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Penyebarakan angket kuesioner penelitian.
 - 2) Pengumpulan data, hasil dari jawaban kuesionel penelitian.
 - 3) Mengolah dan Menganalisis Data
3. Tahap Pelaporan
 - 1) Penyusunan Laporan
 - 2) Mengfungsikan Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cibungkul, Kelurahan Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan terhitung dari bulan September 2025 sampai Maret 2026.

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan/Tahun																																			
	Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal Penelitian																																				
Penyusunan instrument penelitian																																				
Uji coba instrument																																				
Pelaksanaan pengumpulan data																																				
Pengolahan dan Anakisis data																																				
Penyusunan hasil penelitian																																				
Laporan akhir penelitian																																				